

LITERATURE REVIEW: KEBIJAKAN KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG PHBS BERBASIS BUKTI

LITERATURE REVIEW: PUBLIC HEALTH POLICY CONCERNING PHBS IS EVIDENCE BASED

Aries Wahyuningsih¹, Corlida Priska Kunti Daynata¹, Helen Pakpahan^{*}

¹Prodi Administrasi Rumah Sakit Program Sarjana STIKES RS Baptis Kediri

***Email:** helenpakpahan09@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai dimensi bukti dapat digunakan untuk mendukung perumusan kebijakan kesehatan. Salah satunya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS salah satu upaya yang diterapkan oleh pemerintah melalui pusat kesehatan untuk pembangunan kesehatan. Faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, seperti masyarakat yang memiliki status ekonomi rendah dan pengetahuan yang kurang akan PHBS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan (PHBS) dari kajian pengetahuan dan sikap dalam lingkungan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu literature review terhadap 5 jurnal yang terkait. Hasil penelitian bahwa pengaruh penerapan (PHBS) saat ini masih sangatlah rendah dikarenakan kebiasaan tidak hidup bersih dan sehat atau sikap terhadap PHBS kurang baik. Untuk penerapan PHBS ada beberapa kebijakan kesehatan yaitu adanya Gerakan PHBS yang termasuk program kebijakan dan membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa PHBS berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku yang dimiliki. Faktor utama penyebab masyarakat tidak menerapkan PHBS kurangnya pengetahuan seberapa pentingnya PHBS dalam lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Kebijakan Kesehatan PHBS

ABSTRACT

Various dimensions of evidence can be used to support health policy formulation. One of them is clean and healthy living behavior (PHBS). PHBS is one of the efforts implemented by the government through health centers for health development. Factors that influence clean and healthy living behavior, such as people who have low economic status and lack of knowledge about PHBS. The purpose of the literature review is to determine the application (PHBS) of the study of knowledge and attitudes in the community environment. The research method used is descriptive, namely a literature review of 5 related journals. The research results show that the influence of implementing (PHBS) is currently still very low due to habits of not living a clean and healthy life or attitudes towards PHBS are not good. To implement PHBS, there are several health policies, namely the PHBS Movement which includes policy programs and creates guidelines for developing clean and healthy living behavior. The conclusion from the literature review is that PHBS is related to knowledge and behavior. The main factor that causes people not to implement PHBS is a lack of knowledge about how important PHBS is in the community.

Keywords: PHBS Health Policy

Pendahuluan

Kesehatan dapat diartikan keadaan sehat atau sempurna fisik, mental, spritual ataupun sosial yang mengharuskan setiap individu agar hidup produktif secara sosial dan ekonomis (World Health Organization, 2023). Untuk memperoleh hidup yang sehat, maka setiap individu harus mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS (Simbolon & Simorangkir, 2018). Indonesia adalah negara kepulauan dimana setiap tanjung dan teluk memiliki aneka ragam lapisan masyarakat, budaya serta agama. Masyarakat Indonesia sendiri mempunyai status perilaku yang sangat khas sesuai dengan daerah dimana mereka tinggal. Berdasarkan paradigma sehat ditetapkan visi Indonesia Sehat 2010, dimana ada tiga pilar yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat serta pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata. Penerapan PHBS tidak hanya perlu ditanamkan dalam lingkup keluarga, namun disemua sektor kegiatan dan wilayah. Perilaku hidup bersih sehat harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi pola kebiasaan kehidupan, dengan melibatkan seluruh anggota keluarga (Anggraini DT & Hasibuan R, 2020).

Gerakan PHBS merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk membangun perilaku masyarakat yang sehat. Menteri Kesehatan Indonesia membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau disingkat PHBS diseluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian). Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga

masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Hal tersebut merupakan salah satu bukti nyata kebijakan kesehatan berbasis bukti dalam lingkungan masyarakat.

Masalah kesehatan yang ada di masyarakat sangatlah banyak dan beragam. Penelusuran dari rumah ke rumah merupakan cara efektif untuk mengetahui secara nyata masalah kesehatan yang sebenarnya sedang dihadapi oleh masyarakat. Sebagian masyarakat ada yang menyadari bahwa ada masalah kesehatan yang sedang dialami dan sebagian masyarakat juga ada yang tidak menyadari bahwa terdapat masalah kesehatan yang dialami.

Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga untuk mencapai keharmonisan keluarga. Akan tetapi, kebanyakan yang terjadi sudah mengidap penyakit, baru mengobati sehingga akan membuat kerugian tersendiri bagi yang mengalaminya.

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (Depkes, 2013). Perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk menunjang tertibnya penerapan PHBS. Pemberdayaan berhasil jika dilaksanakan melalui kemitraan serta menggunakan metode dan teknik yang tepat.

Pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan dapat dilakukan melalui posyandu, menggerakkan kader dalam masyarakat, serta bekerjasama dengan organisasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang kesehatan atau peduli kesehatan, agar pemberdayaan masyarakat berdayaguna. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dari

kajian pengetahuan dan sikap masyarakat dalam lingkungan masyarakat.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu *literature review*, populasi sebanyak 5 jurnal nasional pencarian jurnal, menggunakan *google scholar* dengan kata kunci “Kebijakan Kesehatan PHBS”.

Hasil

Tabel Ekstraksi dari Literature Review 5 Jurnal

Autor	Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Data Base dan Reputasi
Dra. Nunun Nurhajati, M.Si.	2015	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat	<p>Desain: deskriptif kualitatif</p> <p>Sampel: masyarakat desa Samir kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung</p> <p>Variabel:</p> <p>1. Independent : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)</p> <p>2. Dependen : Kesehatan Masyarakat</p> <p>Analisis: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Semua persalinan masyarakat desa ditolong oleh tenaga kesehatan Masih sedikitnya ibu yang mau memberikan ASI eksklusif pada bayinya,. Semua bayi dan balita tiap bulan melakukan penimbangan di posyandu serta untuk memantau kesehatannya. Masyarakat selalu menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan dengan air bersih dan sabun setelah melakukan aktivitas umum dan BAB. Hasil penelitian: masyarakat desa dalam kesehariannya menggunakan air bersih. Menggunakan jamban sehat Masyarakat sebagian besar memberantas jentik di rumah Masyarakat desa banyak yang tidak makan buah dan sayur setiap hari Masyarakat desa banyak yang selalu melakukan aktivitas fisik setiap hari Masyarakat desa kebanyakan merokok di dalam rumah. Bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa kebanyakan lulusan SD dan SMP. 	<p>Jurnal: Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung</p> <p>Volume: 8 Nomor 1</p>

				Meskipun mayoritas penduduk desa yang berpendidikan SD dan SMP lebih banyak namun dari 10 standar PHBS, tujuh indikator telah melebihi standar 70% 12. Sarana kesehatan yang disediakan pemerintah untuk masyarakat desa masih belum mencukupi.	
Lintje Boekoese, Irwan, Rahayu Robiyah, Veybe M. Yantu	2018	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau dari Aspek Pengetahuan dan Status Ekonomi Masyarakat	Desain: observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Sampel: 231 orang Variabel: 1. Independen : status ekonomi dan pengetahuan 2. Dependen : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga Analisis: univariat dan bivariat	1. Pada masyarakat pesisir desa Deme II Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara sebagian besar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik (55,8%). 2. Status ekonomi (nilai ρ 0,000, $R = 0,306$, $R\text{ Square} = 0,093$) dan pengetahuan (nilai ρ 0,000, $R = 0,418$, $R\text{ Square} = 0,175$) berpengaruh signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga masyarakat pesisir Desa Deme II Kecamatan Sumalata Timur, Gorontalo Utara. 3. Status ekonomi berpengaruh lemah sebesar 9,3% dan pengetahuan berpengaruh sedang sebesar 17,5%.	Jurnal: Gorontalo Journal Health & Science Community Volume: 2 Nomor 2
Imelda Fitri, Rifa Rahmi, Hotmauli	2021	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Upaya	Desain : <i>cross sectional</i> Sampel: 26 ibu rumah tangga di RT 01/RW 03 TPA Muara	1. Pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga melalui kader berpengaruh signifikan ($p=0,0020$) terhadap	Jurnal: Faletahan Health Journal Volume: 8 Nomor 3

		Pemberdayaan Masyarakat	Fajar Rumbai Pekanbaru. Variabel: 1. Dependen : Pemberdayaan Masyarakat 2. Independen : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Analisis: uji korelasi Pearson dan uji regresi linear	PHBS dan berpengaruh paling besar 0,2 kali ($r=0,455$; $R^2=0,207$). 2. Pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga melalui posyandu dan pengorganisasian dengan besar pengaruh 0,123 kali ($r=0,348$; $R^2=0,121$) dan 0,024 kali ($r=0,141$; $R^2=0,020$). 3. Masih ada masyarakat yang berada pada standar Sehat I (3,9%) dan Sehat II (7,7%).	
Haryanti Sinaga, Yolanda Fidorova	2023	Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA	Desain: Systematic Literature Review (SLR) dengan PRISMA (<i>Preferred Reporting Items for Systematic Reviews & Meta-Analyses</i>) Sampel: literatur dari jurnal sebanyak 280 studi literatur dari tahun 2018-2023 dengan dua orang reviewer. Variabel: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Analisis: <i>systematic review</i>	1. Perilaku hidup bersih dan sehat berkaitan dengan pengetahuan yang mereka miliki 2. Faktor utama penyebab siswa tidak menerapkan PHBS di lingkungan sekolah, yaitu kurangnya arahan dan bimbingan dari guru terhadap kepedulian anak disekolah dalam menjaga lingkungan sekolahnya agar tetap bersih dan sehat.	Jurnal: PubHealth, Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume: 1 Nomor 4
Beatus Tambaip, Alexander Ph Tjilen, Yosephina Ohoiwutun	2023	Peran Fasilitas Kesehatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat	Desain: penelitian deskriptif dengan metode survey Sampel: seluruh Kampung di Distrik Ngguti Kabupeten	1. Fasilitas kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi	Jurnal: Jurnal Kebijakan Publik Volume: 14 Nomor 2

Merauke, yang terdiri dari 6 Kampung yaitu Kampung Po Epe, Taga Epe, Nakias, Salam Epe, Yawiwu, dan Yomop.

Variabel:

1. Independen :
Fasilitas Kesehatan
2. Dependen :
Kesejahteraan Masyarakat

Analisis:

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

pembangunan dan pengembangan fasilitas kesehatan. Melalui kebijakan publik, pemerintah dapat mengatur dan memperkuat infrastruktur kesehatan yang ada, meningkatkan ketersediaan sumber daya manusia dan teknologi medis, serta meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pembahasan

PHBS merupakan salah satu perencanaan yang berupaya memberdayakan anggota masyarakat untuk menjadi agen perubahan sehingga dapat meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari agar tercapainya hidup bersih dan sehat. Manfaat utama PHBS yang utama, yaitu terwujudnya masyarakat yang sadar kesehatan serta memberikan pengetahuan dan kesadaran untuk hidup dengan menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Namun kenyataannya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat masih sangatlah rendah di masyarakat. Dari 5 literature jurnal terdapat beberapa pengaruh penerapan perilaku hidup bersih dan sehat saat ini masih sangatlah rendah yaitu:

- a. Kebiasaan tidak hidup bersih dan sehat/sikap terhadap PHBS kurang baik
- b. Rendahnya pengetahuan tentang PHBS
- c. Tidak adanya kebijakan penerapan PHBS
- d. Tidak adanya kegiatan-kegiatan PHBS/
- e. Tidak adanya pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan hasil analisis jurnal (5 jurnal) dengan adanya penerapan PHBS masih sangatlah rendah, terdapat beberapa kebijakan kesehatan masyarakat untuk menerapkan PHBS salah satunya adalah Gerakan PHBS merupakan salah satu program kebijakan pemerintah untuk membangun perilaku masyarakat yang sehat dan membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan PHBS yang termasuk berbasis bukti.

Selain itu, kebijakan kesehatan masyarakat untuk menerapkan PHBS dapat dilakukan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui

posyandu. Program posyandu adalah salah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan untuk cepat mengambil keputusan dan memudahkan akses terhadap pelayanan kesehatan serta sebagai sarana tukar pendapat dan pengalaman untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.

Selain itu, kebijakan kesehatan masyarakat untuk menerapkan PHBS dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga melalui pengorganisasian/kelompok kesehatan yaitu PKK. Peran PKK diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan PHBS juga dapat dilaksanakan dengan adanya perubahan perilaku kesehatan melalui Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan tentang cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan dan cara menghindari penyakit akan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan inilah yang akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan individu berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PHBS masih sangatlah rendah yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku yang mereka miliki. Faktor utama penyebab masyarakat tidak menerapkan PHBS karena kurangnya pengetahuan seberapa pentingnya PHBS dalam lingkungan masyarakat. Sehingga terdapat beberapa kebijakan kesehatan masyarakat untuk menerapkan PHBS yaitu:

- a. Pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga melalui posyandu
- b. Pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga melalui Kader
- c. Pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga melalui pengorganisasian atau kelompok kesehatan
- d. Perlu adanya peningkatan dengan melakukan kegiatan olahraga.
- e. Membuang sampah pada tempatnya dan dapat dibedakan antara sampah organik dengan anorganik.
- f. Menerapkan PHBS tatanan rumah tangga dengan baik.
- g. Adanya promosi kesehatan
- h. Mendapatkan konseling PHBS

Samir. Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. -, 1-18.

Sinaga, H., & Fidorova, Y. (2023). Penerapan Peliraku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara menggunakan Metode PRISMA. *Kesehatan Masyarakat*, 221-230.

Yantu, R. R. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau dari Aspek Pengetahuan dan Status Ekonomi Masyarakat. -, 241-256.

Saran

Masyarakat diharapkan dapat lebih mengerti tentang PHBS agar bisa menjaga lingkungan dengan baik, dan dapat bekerja sama dengan pihak pusat kesehatan dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan cara adanya perubahan perilaku kesehatan melalui pendidikan, kesehatan atau promosi kesehatan dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan agar mereka mampu menerapkan perilaku PHBS tersebut dikehidupannya.

Daftar Pustaka

- Fitri, I., Rahmi, R., & Hotmauli. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Faletehan Health*, 166-172.
- Putri, R. M., Rosdiana, Y., & Nisa, A. C. (2019). Application of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) From The Household Knowledge and Attitude Study. *Nursing Practice*, 39-49.